
Pengaruh Usaha Rumahan Kemplang Ibu Rumah Tangga terhadap Ekonomi Keluarga di Desa Tebing Gerinting

Adellia Martini¹, Erna Retna Safitri², Mega Nurrisalia³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

Email: ¹adeliamartini94@gmail.com, ²ernaretnasafitri@fkip.unsri.ac.id,

³meganurrisalia@fkip.unsri.ac.id

Diterima	08	Mei	2024
Disetujui	09	Juni	2025
Dipublish	09	Juni	2025

Abstract

This study aims to determine the effect of home-based kemplang production businesses run by housewives on fulfilling family economic needs in Tebing Gerinting Village, South Indralaya District. The background of this study is based on the reality of economic inequality between urban and rural areas, as well as limited employment opportunities in villages that encourage housewives to run home-based businesses as an economic solution. The research method used is quantitative correlational with data collection techniques through questionnaires, observations, and documentation distributed to 75 respondents of housewives who are kemplang production businesses. The results of the study show that home-based kemplang production businesses make a significant contribution to fulfilling family economic needs, especially in fulfilling basic needs such as clothing, food, shelter, education, and health. Based on the results of statistical analysis, it is known that this business has an influence of 50.6% on fulfilling family economic needs. In addition, this business also has a positive impact on women's empowerment, increasing economic independence, and opening up job opportunities in the surrounding environment. The conclusion of this study is that home-based kemplang production businesses have a positive and significant influence on fulfilling family economic needs, and are one of the strategies for empowering women's economy at the village level. This research provides implications for the development of community education programs based on people's economy and social entrepreneurship.

Keywords: *Home business, kemplang, family economy, women empowerment, community education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usaha rumahan produksi kemplang yang dijalankan oleh ibu rumah tangga terhadap pemenuhan ekonomi keluarga di Desa Tebing Gerinting, Kecamatan Indralaya Selatan. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh realitas ketimpangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta terbatasnya lapangan pekerjaan di desa yang mendorong ibu rumah tangga untuk menjalankan usaha rumahan sebagai solusi ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi yang disebarakan kepada 75 responden ibu rumah tangga pelaku usaha produksi kemplang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha rumahan produksi kemplang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemenuhan ekonomi keluarga, khususnya dalam pemenuhan



kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan hasil analisis statistik, diketahui bahwa usaha ini memberikan pengaruh sebesar 50,6% terhadap pemenuhan ekonomi keluarga. Selain itu, usaha ini juga berdampak positif terhadap pemberdayaan perempuan, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta membuka peluang kerja di lingkungan sekitar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah usaha rumahan produksi kemplang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan ekonomi keluarga, serta menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat desa. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan program pendidikan masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan dan kewirausahaan sosial.

Kata kunci: Usaha rumahan, kemplang, ekonomi keluarga, pemberdayaan perempuan, pendidikan masyarakat.

Pendahuluan

Ketimpangan pembangunan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Indonesia masih cukup mencolok. Perkotaan umumnya lebih berkembang dalam hal ekonomi, kesejahteraan, pendidikan, serta ketersediaan infrastruktur dan layanan publik dibandingkan dengan wilayah pedesaan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Salihin (2021) yang menyatakan bahwa desa masih tergolong tertinggal dibandingkan kota dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, kesejahteraan, pendidikan, dan fasilitas umum. Secara ekonomi, masyarakat desa kerap menghadapi berbagai hambatan, salah satunya adalah minimnya kesempatan kerja yang membuat sulit bagi warga untuk mendapatkan penghasilan tetap. Sebagian besar penduduk desa bekerja di sektor pertanian, namun pendapatan dari sektor ini sering kali tidak menentu. Di sisi lain, akses terhadap pekerjaan formal juga terbatas, sehingga masyarakat desa perlu mencari alternatif usaha lain guna mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Menurut Shomedran, dkk. (2021), mengemukakan bahwa salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional saat ini adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui pengembangan usaha di sektor rumah tangga (home industry). Sektor ini memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menambah penghasilan keluarga. Terlebih lagi, dalam

situasi saat ini, usaha kecil berbasis rumah telah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi nasional. Sementara itu, menurut Amrie dan kolega (2024), usaha rumahan merupakan jenis usaha yang dikelola secara pribadi dan proses produksinya dilakukan di lingkungan rumah. Umumnya, jenis usaha ini dijalankan oleh ibu rumah tangga karena berbagai alasan, antara lain untuk menambah pendapatan keluarga, membutuhkan modal yang tidak terlalu besar, serta menawarkan fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka tetap menjalankan peran domestik sambil berwirausaha. Oleh sebab itu, usaha rumahan menjadi salah satu alternatif strategi ekonomi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya di wilayah pedesaan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024, tercatat adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Pada triwulan III tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Ilir mencapai 5,04%, meningkat dibandingkan tahun 2023 yang hanya sebesar 4,71%, dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp14.250,81 miliar. Sektor usaha perdagangan besar dan eceran, serta jasa perbaikan kendaraan bermotor, mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 9,53%. Sementara itu, pengeluaran dari Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga



(LNPRT) juga menunjukkan peningkatan sebesar 9,13%. Fakta ini mengindikasikan bahwa sektor usaha kecil dan menengah, termasuk usaha rumahan, memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Di sisi lain, konsumsi rumah tangga tetap menjadi komponen utama dalam struktur distribusi PDRB Kabupaten Ogan Ilir, yang mencerminkan pentingnya peran pendapatan keluarga dalam mendukung ekonomi daerah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas tentang peran usaha rumah tangga dalam pemenuhan ekonomi keluarga diantaranya seperti, Amar (2025) meneliti bagaimana ibu rumah tangga berperan dalam mencari nafkah dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga di Desa Bontomanai Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Febriani dan Saleha (2021) dalam penelitiannya mengenai industri rumah tangga getas dan kemplang di Desa Kurau menemukan bahwasanya usaha industri rumah tangga berkontribusi besar terhadap penguatan ekonomi keluarga dan masyarakat. Sari dan Mayasari (2024) menganalisis keuntungan usaha kemplang ikan di Pemulutan Ogan Ilir dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan kualitatif, yang menunjukkan bahwasanya usaha kemplang ikan layak secara ekonomi berdasarkan biaya produksi dan pendapatan harian yang dihasilkan. Harmonis (2021) meneliti efektifitas *home industry* dalam meningkatkan pendapatan keluarga berdasarkan perspektif ekonomi Islam dan menyimpulkan bahwa usaha rumahan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pemilik tetapi juga pekerja. Sementara itu Novitasari (2021) membahas pemberdayaan perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga yang menyoroti bagaimana keterlibatan perempuan dalam usaha rumah tangga berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup serta relasi sosial dalam keluarga.

Perbedaan mendasar antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada titik fokus serta cakupan pembahasannya. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada banyak membahas peran usaha rumahan secara umum dalam perekonomian keluarga atau masyarakat, sementara penelitian yang teliti oleh penulis lebih spesifik mengkaji pengaruh usaha rumahan produksi kemplang oleh ibu rumah tangga terhadap pemenuhan ekonomi keluarga di Desa Tebing Gerinting Kecamatan Indralaya Selatan. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya hanya berfokus pada profitabilitas usaha seperti penelitian Sari dan Mayasari (2024) dan juga perspektif sosial di penelitian Novitasari (2021), sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh penulis mengkombinasikan aspek ekonomi dan sosial secara lebih menyeluruh. Kelebihan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah pendekatan yang lebih terfokus pada satu jenis usaha, yaitu kemplang dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif memberikan data yang lebih terukur mengenai dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, penelitian yang diteliti oleh penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih mendalam untuk memahami bagaimana usaha rumahan produksi kemplang oleh ibu rumah tangga dapat menjadi strategi pemenuhan ekonomi keluarga di lingkungan pedesaan.

Sejalan dengan hal tersebut, teori kebutuhan dasar yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (2023) dapat menjadi landasan dalam memahami peran usaha rumahan, seperti produksi kemplang, terhadap pemenuhan ekonomi keluarga. Maslow (2023) menyatakan bahwa manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi secara bertahap, yaitu kebutuhan fisiologis (makanan, pakaian, tempat tinggal), kebutuhan akan rasa aman (keamanan ekonomi dan pekerjaan), kebutuhan sosial (interaksi keluarga dan lingkungan),



kebutuhan akan penghargaan (rasa percaya diri dan pencapaian), serta kebutuhan aktualisasi diri (pengembangan potensi keluarga). Berdasarkan teori ini, usaha rumahan dapat membantu ibu rumah tangga memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti pangan, sandang, dan papan. Seiring bertambahnya penghasilan dari usaha tersebut, keluarga dapat mencapai kestabilan ekonomi, mempererat hubungan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan pada akhirnya mewujudkan potensi diri.

Selain mengacu pada teori kebutuhan dasar Maslow dalam memahami kesejahteraan keluarga, keberhasilan dari usaha rumahan juga perlu dilihat dari indikator-indikator spesifik yang mencerminkan perkembangan dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga. Indikator keberhasilan usaha rumahan menurut Imron dan Wibowo dalam Ma'arif, dkk. (2022), mencakup perubahan penghasilan rata-rata setiap hari, jumlah dan kelengkapan barang, jumlah pembeli, serta keuntungan rata-rata setiap hari. Apabila indikator-indikator tersebut mengalami peningkatan, maka usaha dapat dikategorikan berhasil. Sebaliknya, apabila indikator-indikator tersebut tidak terpenuhi atau mengalami penurunan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa usaha belum berjalan secara optimal.

Sementara itu, indikator pemenuhan ekonomi keluarga menurut Astuti dalam Novitasari (2021) mencakup pendapatan, kekayaan, dan pekerjaan. Pendapatan menggambarkan besarnya penghasilan keluarga dari hasil kerja atau usaha, kekayaan terlihat dari kepemilikan aset seperti rumah atau kendaraan, sedangkan pekerjaan berhubungan dengan stabilitas sumber penghasilan yang diperoleh untuk mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Dengan adanya indikator tersebut, pengaruh usaha rumahan terhadap pemenuhan ekonomi keluarga dapat dianalisis secara lebih

terukur dan objektif.

Salah satu contoh nyata yang mencerminkan pengaruh usaha rumahan terhadap pemenuhan ekonomi keluarga dapat dilihat di Desa Tebing Gerinting Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya masyarakat Desa Tebing Gerinting memiliki perekonomian yang beragam dengan mata pencaharian penduduknya berasal dari sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, dan usaha rumahan. Namun, salah satu sektor ekonomi yang paling menonjol di masyarakat terutama dikalangan ibu rumah tangga adalah usaha rumahan produksi kemplang. Ibu rumah tangga di Desa Tebing Gerinting ini berperan aktif dalam seluruh proses produksi kemplang, mulai dari pembuatan adonan, pencetakan adonan, pengukusan, pengeringan, hingga pemasaran.

Faktor yang mendorong ibu rumah tangga di Desa Tebing Gerinting menekuni usaha rumahan produksi kemplang ini karena modal yang dibutuhkan relatif kecil, sehingga mudah dijangkau tanpa memerlukan pinjaman yang besar. Selain itu juga, ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan mudah diperoleh dari agen pemasok tetap yang turut mendukung keberlangsungan usaha rumahan produksi kemplang. Namun, alasan yang paling utama ibu rumah tangga menjalankan usaha rumahan ini adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Beberapa ibu rumah tangga yang terlibat dalam usaha rumahan produksi kemplang di Desa Tebing Gerinting menyatakan bahwa usaha ini dijalankan sebagai upaya menambah penghasilan keluarga. Produksi kemplang dalam sehari bisa menghasilkan 9000 keping dengan menghabiskan sagu sebanyak 150 kg atau tiga karung sagu yang berukuran 50 kg. Kemplang yang dijual di Desa Tebing Gerinting ini dalam kondisi mentah (belum



dibakar) perkeping dijual dengan harga Rp250 sampai Rp500. Penjualan kemplang kepada konsumen memberikan keuntungan yang cukup besar, misalnya dari satu karung tepung tapioka seberat 50 kg dan 15 kg ikan sarden giling, pelaku usaha dapat memperoleh laba hingga Rp700.000. Dengan adanya pendapatan tambahan tersebut, ibu rumah tangga dapat membantu suami dalam mencukupi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, serta dapat membiayai pendidikan anak agar masa depannya lebih tejamin.

Dengan demikian, usaha rumahan khususnya produksi kemplang di Desa Tebing Gerinting, menjadi pilihan masyarakat terutama dikalangan ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga. Selain membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari, usaha ini juga memberikan dampak positif yaitu turut menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, baik dalam proses produksi maupun distribusi. Selain itu, usaha ini juga turut berperan dalam pendukung kesejahteraan serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Dalam perspektif Program Studi Pendidikan Masyarakat, penelitian ini relevan karena memberikan wawasan tentang strategi pemberdayaan perempuan berbasis usaha mikro, pendidikan keaksaraan, ekonomi kerakyatan dan kewirausahaan sosial yang berdampak terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan program edukasi dan pelatihan bagi ibu rumah tangga agar lebih mandiri secara ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung usaha mikro dan usaha rumahan sebagai bentuk penguatan ekonomi berbasis komunitas.



Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Data dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Sebelum melakukan teknik analisis data dilakukan uji validitas instrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu, untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain statistik deskriptif, uji normalitas, penyajian dalam bentuk histogram, uji heterogenitas, uji linearitas, uji korelasi, uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tebing Gerinting, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha rumahan produksi kemplang. Lokasi ini dipilih karena banyaknya ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luangnya untuk menjalankan usaha rumahan produksi kemplang guna membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Secara geografis, Desa Tebing Gerinting terletak di wilayah perdesaan yang masih memiliki keterbatasan dalam akses ekonomi dan infrastruktur, namun masyarakatnya dikenal memiliki



semangat kemandirian dan kerja keras. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak ibu rumah tangga yang tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga aktif dalam kegiatan ekonomi, termasuk produksi kemplang yang dilakukan dari rumah masing-masing. Fokus penelitian diarahkan pada kedua variabel yang diteliti berdasarkan data dari 75 responden.

Hasi Penelitian

Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Usaha	75	8	5	13	723	9.64	.276	2.392	5.720
Ekonomi	75	12	5	17	895	11.93	.415	3.596	12.928
Valid N (listwise)	75								

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap variabel usaha rumahan produksi kemplang dan pemenuhan ekonomi keluarga, diperoleh sejumlah data yang mencerminkan distribusi nilai, rata-rata, serta variasi dari masing-masing variabel. Data ini memberikan gambaran awal mengenai bagaimana karakteristik usaha yang dijalankan oleh ibu rumah tangga di Desa Tebing Gerinting, serta sejauh mana usaha tersebut berkontribusi terhadap kondisi ekonomi keluarga mereka. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.52862387
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.075
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

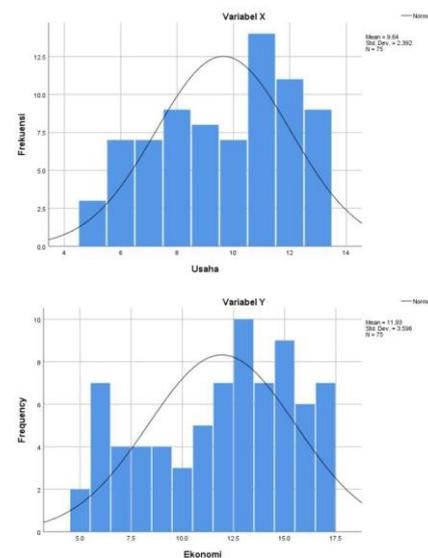
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada bagian kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal yang berarti hubungan antara usaha rumahan produksi kemplang oleh ibu rumah tangga dan pemenuhan ekonomi keluarga dapat dilakukan secara akurat dan datanya berdistribusi normal.

Hasil Histogram



Berdasarkan hasil histogram, distribusi data variabel usaha rumahan produksi kemplang (Variabel X) menunjukkan pola yang simetris dan mengumpul di tengah, dengan sebagian besar responden memiliki skor pada rentang 9 hingga 13. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu rumah tangga di Desa Tebing Gerinting



umumnya aktif dalam menjalankan usahanya. Sementara itu, histogram variabel pemenuhan ekonomi keluarga (Variabel Y) juga menunjukkan distribusi mendekati normal, dengan mayoritas skor berada pada rentang 11 hingga 17 yang menandakan bahwa sebagian besar keluarga merasakan manfaat ekonomi yang positif dari usaha tersebut.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.150	1.714		5.337	.000
	Usaha	.289	.173	.192	1.672	.099

a. Dependent Variable: Ekonomi

Hasil Uji Heterogenitas

Uji heterogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu dengan residual lainnya. Dalam penelitian ini, uji heterogenitas dilihat melalui nilai signifikansi (Sig.) pada tabel Coefficients hasil regresi, khususnya pada variabel bebas yaitu *usaha*. Nilai signifikansi untuk variabel usaha sebesar 0,099, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran error dalam model adalah homogen atau konstan, sehingga model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ekonomi ^a	Between Groups	(Combined)	53.880	8	6.735	492	.857
	Usaha	Deviation from Linearity	18.601	7	2.657	.194	.986
Within Groups			902.787	66	13.679		
Total			956.667	74			

Berdasarkan hasil uji linieritas yang diperoleh dari tabel ANOVA, nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,986. Nilai ini jauh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linieritas. Artinya, hubungan antara variabel usaha rumahan produksi kemplang dan pemenuhan ekonomi keluarga dalam penelitian ini bersifat linier, sehingga penggunaan analisis regresi linier sederhana dapat diterapkan secara tepat untuk menguji pengaruh antar variabel.

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		usaha	Ekonomi
usaha	Pearson Correlation	1	-.428**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Ekonomi	Pearson Correlation	-.428**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan Pearson Correlation, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,428 dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi intensitas atau keterlibatan ibu rumah tangga dalam usaha produksi kemplang, maka cenderung terjadi penurunan pada skor variabel ekonomi keluarga dalam konteks penelitian ini. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,01, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Hubungan negatif ini bisa diinterpretasikan bahwa usaha rumahan cenderung dilakukan oleh keluarga dengan ekonomi rendah sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan, sehingga hubungan statistiknya bersifat berlawanan arah.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.926	1.290		13.119	.000
	usaha	-.518	.128	-.428	-4.047	.000

a. Dependent Variable: Ekonomi

Berdasarkan output regresi, diperoleh persamaan



regresi sebagai berikut: $Y = 16,926 - 0,518X$, yang menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit skor pada variabel usaha akan menurunkan skor ekonomi keluarga sebesar 0,518. Nilai koefisien regresi tersebut bersifat negatif, yang berarti terdapat hubungan berlawanan arah antara kedua variabel. Hasil ini juga didukung oleh nilai t hitung sebesar -4,047 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, variabel usaha berpengaruh signifikan terhadap ekonomi keluarga. Interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa usaha rumahan cenderung dijalankan oleh keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih rendah sebagai bentuk upaya menambah penghasilan, sehingga menghasilkan hubungan negatif dalam model regresi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.499	1.34192

a. Predictors: (Constant), Usaha

Berdasarkan hasil output Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,506. Ini berarti bahwa sebesar 50,6% variasi dalam variabel pemenuhan ekonomi keluarga dapat dijelaskan oleh variabel usaha rumahan produksi kemplang, sedangkan sisanya sebesar 49,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh usaha rumahan terhadap ekonomi keluarga berada dalam kategori sedang dan terdapat pengaruh yang signifikan.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.926	1.290		13.119	.000
	usaha	-.518	.128	-.428	-4.047	.000

a. Dependent Variable: Ekonomi

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample T – Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara usaha rumahan produksi kemplang oleh ibu rumah tangga terhadap pemenuhan ekonomi keluarga di Desa Tebing Gerinting

Kecamatan Indralaya Selatan. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar -4,047 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha rumahan produksi kemplang yang dijalankan ibu rumah tangga di Desa Tebing Gerinting berkontribusi signifikan terhadap pemenuhan ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga mampu membagi peran antara kegiatan domestik dan produksi kemplang, yang berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara usaha tersebut dengan kondisi ekonomi keluarga. Hal ini memperkuat peran strategis perempuan dalam pengembangan ekonomi keluarga melalui usaha mikro berbasis rumah tangga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha rumahan produksi kemplang oleh ibu rumah tangga di Desa Tebing Gerinting Kecamatan Indralaya Selatan memiliki pengaruh positif terhadap pemenuhan ekonomi keluarga. Usaha ini telah terbukti mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga, yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, usaha rumahan produksi kemplang ini menjadi solusi ekonomi yang relevan di wilayah pedesaan karena hanya memerlukan modal kecil, memanfaatkan bahan baku lokal yang mudah diperoleh, dan memberikan fleksibilitas waktu bagi ibu rumah tangga sehingga tetap dapat menjalankan peran domestiknya. Usaha rumahan produksi kemplang juga turut menciptakan lapangan



kerja bagi masyarakat sekitar dan turut berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa.

Lebih lanjut dalam perspektif pendidikan masyarakat, usaha rumahan produksi kemplang ini mencerminkan kewirausahaan sosial, yaitu usaha yang tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dengan melibatkan masyarakat dalam prosesnya. Usaha rumahan produksi kemplang juga menjadi contoh nyata dari pemberdayaan perempuan, karena memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk mandiri secara ekonomi, ikut berperan aktif dalam pengambilan keputusan keluarga. Selain itu usaha rumahan produksi kemplang ini juga mendukung ekonomi kerakyatan, di mana masyarakat menjadi pelaku utama dalam membangun ekonomi desa secara bersama-sama. Keberhasilan ibu rumah tangga dalam menjalankan usaha rumahan produksi kemplang ini juga menunjukkan bahwa ibu rumah tangga telah menerapkan pendidikan keaksaraan fungsional, seperti kemampuan mengelola keuangan, pemasaran produk, dan mencatat hasil usaha yang semuanya membantu kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Al Amrie, M., & Erdiani, E. (2024). Strategi dalam mengembangkan usaha industri rumahan (home industry) untuk meningkatkan pendapatan UMKM RIMIKAS di Tanjung Selor. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 12(1), 33-42.
- Amar, A. R. (2025). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Bontomanai Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 55-63.
- Febriani, L., & Saleha, S. (2021). Peran Industri Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Masyarakat (Studi Pada Industri Rumah Tangga Getas dan Kemplang di Desa Kuarau, Bangka Tengah). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 7(2), 121-134.
- Harmonis, R. (2021). *Efektivitas Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam* (Doctoral dissertation, PAI).
- Ma'arif, M. F., Pratiwi, R., & Haryono, A. T. (2022). Analisis Orientasi Kewirausahaan Dan Diversifikasi Produk Pada Keberhasilan Usaha Melalui Proses Perkembangan Usaha: Studi Kasus UMKM Shahah Kabupaten Demak. *Mbia*, 21(3), 360-376.
- Novitasari, E., & Ayuningtyas, T. (2021). Analisis ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 35-46.
- Sari, P., Pautina, M. R., Lakadjo, M. A., Ardhan, N. L., & Prasetyo, A. (2023). Pandangan Teori Kebutuhan Dasar Abraham Maslow dan William Glasser tentang Fenomena Flexing. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 4(2), 89-94.
- Sari, S. P., & Jamu, M. E. (2023). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PENGRAJIN TENUN IKAT DI DESA POTUNGGO KABUPATEN ENDE UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID 19. *Media Bina Ilmiah*, 17(6), 1149-1160.
- Shomedran, S., Waty, E. R. K., Husin, A., & Andriani, D. S. (2021). Penyuluhan Kewirausahaan Sosial dan Penguatan Kelompok UMKM Dalam Upaya Peningkatan Pemasaran Masa Pandemi Covid-19 di Desa Burai Ogan Ilir. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 225-231.
- Sari, P., Pautina, M. R., Lakadjo, M. A., Ardhan, N. L., & Prasetyo, A. (2023). Pandangan Teori Kebutuhan Dasar Abraham Maslow dan William Glasser tentang Fenomena Flexing. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 4(2), 89-94.



Sari, S. P., & Jamu, M. E. (2023).
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
PENGRAJIN TENUN IKAT DI DESA
POTUNGGO KABUPATEN ENDE
UNTUK MENINGKATKAN

PEREKONOMIAN KELUARGA DI
MASA PANDEMI COVID 19. *Media Bina
Ilmiah*, 17(6), 1149-1160.

